



ANALISIS PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ASIA PACIFIC FIBERS TBK

Berliana Ananda Kutaningtyas

mn21.berlianakutaningt@mhs.ubpkarawang.ac.id

Universitas Buana Perjuangan Karawang

Enjang Suherman

enjangsuherman@ubpkarawang.ac.id

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Buana Perjuangan Karawang

ABSTRAK Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan PT. Asia Pacific Fibers Tbk periode 2020-2022 dengan menggunakan pengukuran analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang meliputi laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan keadaan atau kondisi secara nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dari hasil perhitungan rasio profitabilitas yaitu nilai Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) mendapatkan perhitungan yang berada di bawah standar industri. Begitu pula dengan perhitungan rasio likuiditas yaitu nilai Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) dan Cash Ratio (CAR) mendapatkan perhitungan yang berada di bawah standar industri. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas bahwa perusahaan belum profit atau belum mampu dalam memperoleh keuntungan dan perusahaan belum likuid atau belum mampu membayar kewajiban jangka pendeknya”.

Kata Kunci : Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Kinerja Keuangan

ABSTRACT Financial reports are reports that show the financial condition of a company in a certain period. This research aims to determine the financial performance of the company PT. Asia Pacific Fibers Tbk for the 2020-2022 period using analytical measurements of profitability ratios and liquidity ratios. The method used in this research is a quantitative descriptive method, namely data in the form of numbers which include company financial reports that describe real circumstances or conditions. The research results show that the company's financial performance from the results of calculating profitability ratios, namely the Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) calculations are below industry standards. Likewise, with the calculation of liquidity ratios, namely the Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) and Cash Ratio (CAR) values, the calculations are below industry standards. It can be concluded from the results of calculations using profitability ratios and liquidity ratios that the company is not yet profitable or unable to make a profit and the company is not yet liquid or unable to pay its short-term obligations”.

Keywords: Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Financial Performance

LATAR BELAKANG

“Dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat, ada juga pertumbuhan industri yang sangat cepat dan banyak bermunculan, yang ditandai dengan persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Menghadapi persaingan, perusahaan atau pimpinan perusahaan harus mampu mengelola faktor produksi yang ada secara efektif agar perusahaan dapat mencapai tujuan. Selain itu, perusahaan juga harus mampu menentukan kinerja usaha yang baik agar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan internal dan eksternal”

Received Juni 30, 2024; Revised Juli 08, 2024; Agustus 02, 2024

* Berliana Ananda Kutaningtyas, *mn21.berlianakutaningt@mhs.ubpkarawang.ac.id*

“Perusahaan biasanya adalah suatu organisasi yang memproses sumber daya (input), seperti bahan baku, untuk menghasilkan barang atau jasa (output) bagi pelanggan. Tujuan dari perusahaan adalah untuk mencapai tingkat keuntungan yang paling tinggi”.

“PT. Asia Pacific Fibers bergerak di industri petrokimia dan memproduksi PTA (Purified Terephthalic Acid), PET CHIPS, dan STAPLE FIBER. Kinerja keuangan perusahaan telah berubah-ubah dalam beberapa tahun terakhir, dengan beberapa tahun mengalami kerugian dan beberapa tahun mengalami keuntungan, yang menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi beberapa masalah dalam mengelola keuangan dan meningkatkan kinerja operasinya”.

Brigham dan Houston (201) “Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan asset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut”.

Analisis rasio keuangan merupakan cara yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan suatu organisasi, analisis rasio keuangan adalah metode analisis yang paling sering digunakan. Dengan memahami kinerjanya, bisnis dapat membuat pilihan bisnis yang tepat untuk mencapai tujuannya. Perhitungan rasio-rasio digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk menilai keadaan keuangan saat ini, saat ini, dan kemungkinan di masa depan. Perusahaan didirikan dalam jangka waktu yang panjang untuk meningkatkan laba, jadi mereka harus dapat meningkatkan rasio laba mereka.

Shabrina (2019) “Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa analisa rasio. Analisa rasio ini akan dapat menjelaskan atau menggambarkan kepada analisa tentang baik atau buruknya, sehat dan kurang sehat keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan apabila angka rasio itu dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar”.

Tabel 1 Unsur Data Profitabilitas PT Asia Pacific Fibers Tbk

Tahun	NPM		ROA		ROE	
	Laba Bersih	Penjualan Bersih	Laba Bersih	Total Asset	Laba Bersih	Total Ekuitas
2020	20.549.350	260.960.780	20.549.350	231.030.116	20.549.350	962.873.091
2021	3.424.161	372.973.845	3.424.161	238.206.780	3.424.161	956.970.538
2022	12.313.779	396.980.964	12.313.779	228.076.478	12.313.779	944.438.212

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan PT Asia Pacific Fibers Tbk

“Menurut tabel di atas, laba bersih tahun 2020 sebesar 20.549.350, turun pada tahun 2021 sebesar 3.424.161, dan naik pada tahun 2022 sebesar 12.313.779. Penjualan tahun 2020 sebesar 260.960.780, naik pada tahun 2021 sebesar 372.973.845, dan naik pada tahun 2022 sebesar 396.980.964. Total aset tahun 2020 sebesar 231.030.116, naik pada tahun 2021 sebesar 238.206.780, dan naik pada tahun 2022 sebesar 396.980.964”.

Tabel 2 Unsur Data Likuiditas PT Asia Pacific Fibers Tbk

Tahun	CR		QR			CAR	
	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	Kas	Kewajiban Lancar
2020	121.426.420	1.116.475.431	121.426.420	52.289.618	1.116.475.431	9.532.858	1.116.475.431
2021	125.154.083	1.118.727.911	125.154.083	50.809.163	1.118.727.911	4.605.359	1.118.727.911
2022	117.503.119	1.096.557.261	117.503.119	56.534.559	1.096.557.261	6.018.967	1.096.557.261

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan PT Asia Pacific Fibers Tbk

“Menurut data di atas, Aktiva Lancar pada tahun 2020 sebesar 121.426.420, mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 125.154.083, dan mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 117.503.119. Kewajiban Lancar pada tahun 2020 sebesar 1.116.475.431, mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 1.118.727.911, dan mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 1.096.557.261. Persediaan pada tahun 2020 sebesar 52.289.618, mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 50.809.163”.

Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Asia Pacific Fibers Tbk”**. “Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Asia Pacific Fibers Tbk yang diukur dengan rasio profitabilitas dan likuiditas”.

KAJIAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Irham Fahmi (2013) “Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Riswan (2014) “Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya”.

“Menurut PSAK 1 revisi 2015 yang dibuat Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan penyajian laporan keuangan, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan keuangan kondisi perusahaan yang disajikan agar dapat mengetahui aktivitas perusahaan pada periode tertentu”.

2. Analisis Rasio Keuangan

Munawir (2010) “Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Hery (2015) “Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa “Rasio keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi keuangan agar dapat mengungkapkan hubungan antara perkiraan laporan dan mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja pada perusahaan”. (Azhar Cholil, 2021).

3. Bentuk - Bentuk Rasio Keuangan

Harahap (2010) “Bentuk-Bentuk Analisis Rasio Keuangan Rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan memiliki fungsi, tujuan dan arti tertentu. Dari hasil rasio tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan, beberapa rasio yang sering digunakan adalah : rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi, rasio rentabilitas/profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, rasio leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya, rasio pertumbuhan (Growth) menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun, penilaian pasar (Market Based Ratio), merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal, rasio produktivitas, menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai, misalnya rasio karyawan atas penjualan, rasio biaya per karyawan”.

3.1. Rasio Profitabilitas

Harahap (2006) “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Titik berat pembahasan rasio profitabilitas adalah pada efisiensi penggunaan asset dan pengelolaan kinerjanya”. Azhar Cholil (2021) “3 alat ukur rasio profitabilitas” :

a. Net Profit Margin (NPM)

Kasmir (2008) “Ratio ini digunakan untuk menghitung tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan, dengan membagikan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Standar umum rata-rata industri untuk Net Profit Margin adalah 20%”.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. Return On Asset (ROA)

Kasmir (2008) “Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang digunakan. Standar umum rata-rata industri untuk Return on Assets adalah 30%”.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. Return On Equity (ROE)

Kasmir (2008) “Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Standar umum rata-rata industri untuk Return on Equity adalah 40%”.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.2. Rasio Likuiditas

Azhar Cholil (2021) “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini terkait dengan aktiva lancar dan utang lancar. Unsur-unsurnya sangat cepat berubah, karena bersifat lancar. Rasio ini menjadi perhatian utama kreditor, suplier dan karyawan”. Jenis-jenis rasio likuiditas :

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Kasmir (2008) “Rasio ini untuk pengukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek. Standar umum rata-rata industri untuk Rasio Lancar adalah 200%”.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Kasmir (2018) “Rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar. Standar umum rata-rata industri untuk Rasio Cepat adalah 150%”.

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Kasmir (2018) “Cash Ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Standar umum rata-rata industri untuk Rasio Kas adalah 50%”.

$$\text{Cash Ratio (CAR)} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

4. Kinerja Keuangan Perusahaan

Fahmi (2011) “Kinerja keuangan ini adalah suatu analisis yang kemudian dilakukan untuk dapat atau bisa melihat atau menggambarkan bahwa sudah sejauh manakah suatu perusahaan tersebut di dalam melaksanakan dengan memakai aturan dari pelaksanaan keuangan yang baik serta juga benar”.

“Kinerja perusahaan adalah gambaran situasi atau kondisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis keuangan, kita dapat mengetahui seberapa baik atau buruk kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Saat menghadapi perubahan lingkungan, sangat penting untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya”.

Rudianto (2013) “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

Munawir (2012) bahwa “Tujuan dari adanya pengukuran kinerja keuangan perusahaan tersebut ialah sebagai berikut”.:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

“Likuiditas ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan suatu perusahaan di dalam memenuhi kewajiban keuangan yang seharusnya itu segera diselesaikan pada waktu ditagih”.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

“Solvabilitas ini kemudian menunjukkan suatu kemampuan pada suatu perusahaan di dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila suatu perusahaan tersebut dilikuidasi, baik itu keuangan dalam jangka pendek maupun juga jangka panjang”.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

“Rentabilitas atau pun yang sering disebut dengan profitabilitas ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan profit selama periode tertentu”.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Arsita (2021) “Stabilitas ini kemudian menunjukkan sebuah kemampuan perusahaan di dalam melakukan usahanya dengan secara stabil, yang kemudian diukur dengan menggunakan pertimbangan kemampuan perusahaan guna membayar hutangnya serta juga membayarkan beban bunga itu dari hutangnya secara tepat pada waktunya”.

METODELOGI PENELITIAN

PT. Asia Pacific Fibers Tbk adalah perusahaan dalam industri petrokimia yang memproduksi PTA (Purified Terephthalic Acid), PET CHIPS, dan STAPLE FIBER untuk digunakan dalam pembuatan kain yang digunakan dalam produksi pakaian. Perusahaan ini adalah subjek penelitian ini. Profitabilitas (X1) dan likuiditas (X2) adalah variabel independen yang diuji, dan kinerja keuangan (Y) adalah variabel dependen.

Penelitian ini berfokus pada laporan keuangan PT. Asia Pacific Fibers Tbk dari tahun 2020 hingga 2022. Sample jenuh yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan PT. Asia Pacific Fibers Tbk yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi dari tahun 2020 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan metode sampling purposive. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan karena beberapa sampel memiliki kriteria yang tidak sesuai dengan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, standar yang telah ditetapkan untuk menilai kinerja keuangan PT. Asia Pacific Fibers Tbk dipilih secara sengaja.

“Data sekunder digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Data sekunder adalah pengumpulan data melalui penelitian perpustakaan untuk mendapatkan data ilmiah dan teoritis yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis masalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menggunakan data sekunder dari dokumen perusahaan, yang akan diteliti melalui berbagai sumber kepustakaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT. Asia Pacific Fibers Tbk. dari tahun 2020 hingga 2022”.

“Dalam penelitian ini, metode analisis data adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis mengumpulkan data kuantitatif, yaitu angka atau bilangan yang diinterpretasikan dalam tabel, dan kemudian menafsirkan data tersebut untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan perusahaan. Metode ini biasanya menggunakan analisis rasio keuangan, termasuk analisis rasio profitabilitas dan likuiditas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam jangka waktu tertentu, sedangkan rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin

Menurut laporan keuangan PT Asia Pacific Fibers Tbk dari tahun 2020 hingga 2022, perhitungan Net Profit Margin (NPM) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Perhitungan Net Profit Margin PT Asia Pacific Fibers Tbk Tahun 2020 – 2022

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	NPM	Standar Industri	Keterangan
2020	20.549.350	260.960.780	7.87%	20%	Kurang Baik
2021	3.424.161	372.973.845	0.92%	20%	Kurang Baik
2022	12.313.779	396.980.964	3.10%	20%	Kurang Baik

Sumber : Data Diolah 2024

“Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa perusahaan dari segi *Net Profit Margin* mengalami kondisi kurang baik, hal tersebut bisa dilihat berdasarkan hasil presentasi yang kurang dari standard industri 20%”.

b. Return On Asset (ROA)

Untuk menghitung Return On Asset (ROA) dengan rumus berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Perhitungan Return On Asset PT Asia Pacific Fibers Tbk Tahun 2020 – 2022

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA	Standar Industri	Keterangan
2020	20.549.350	231.030.116	8.89%	30%	Kurang Baik
2021	3.424.161	238.206.780	1.44%	30%	Kurang Baik
2022	12.313.779	228.076.478	5.40%	30%	Kurang Baik

Sumber : Data Diolah 2024

“Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa perusahaan dari segi *Return On Asset* mengalami kondisi kurang baik, hal tersebut bisa dilihat berdasarkan hasil presentasi yang kurang dari standar industri 30%”.

c. Return On Equity (ROE)

Untuk menghitung Return On Equity (ROE) dengan rumus berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Perhitungan Return On Asset PT Asia Pacific Fibers Tbk Tahun 2020 – 2022

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	Standar Industri	Keterangan
2020	20.549.350	962.873.091	2.13%	40%	Kurang Baik
2021	3.424.161	956.970.538	0.36%	40%	Kurang Baik
2022	12.313.779	944.438.212	1.30%	40%	Kurang Baik

Sumber : Data Diolah 2024

“Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa perusahaan dari segi *Return On Equity* mengalami kondisi kurang baik, hal tersebut bisa dilihat berdasarkan hasil presentasi yang kurang dari standard industri 40%”.

2. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Current Ratio (CR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut berdasarkan laporan keuangan PT Asia Pacific Fibers Tbk dari tahun 2020 hingga 2022:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Perhitungan Current Ratio PT Asia Pacific Fibers Tbk Tahun 2020 – 2022

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	CR	Standar Industri	Keterangan
2020	121.426.420	1.116.475.431	10.87%	200%	Kurang Baik
2021	125.154.083	1.118.727.911	11.19%	200%	Kurang Baik
2022	117.503.119	1.096.557.261	10.72%	200%	Kurang Baik

Sumber : Data Diolah 2024

“Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa perusahaan dari segi *Current Ratio* mengalami kondisi kurang baik, hal tersebut bisa dilihat berdasarkan hasil presentasi yang kurang dari standard industri 200%”.

b. Quick Ratio

“Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan PT Asia Pacific Fibers Tbk periode tahun 2020 sampai dengan 2022 maka dapat dilakukan perhitungan Quick Ratio (QR) dengan rumus berikut”. :

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Perhitungan Quick Ratio PT Asia Pacific Fibers Tbk Tahun 2020 – 2022

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	QR	Standar Industri	Keterangan
2020	121.426.420	52.289.618	1.116.475.431	6.19%	150%	Kurang Baik
2021	125.154.083	50.809.163	1.118.727.911	6.64%	150%	Kurang Baik
2022	117.503.119	56.534.559	1.096.557.261	5.56%	150%	Kurang Baik

Sumber : Data Diolah 2024

“Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa perusahaan dari segi *Quick Ratio* mengalami kondisi kurang baik, hal tersebut bisa dilihat berdasarkan hasil presentasi yang kurang dari standard industri 150%”.

c. Cash Ratio

“Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan PT Asia Pacific Fibers Tbk periode tahun 2020 sampai dengan 2022 maka dapat dilakukan perhitungan Cash Ratio (CAR) dengan rumus berikut” :

$$\text{Cash Ratio (CAR)} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 8 Perhitungan Cash Ratio PT Asia Pacific Fibers Tbk Tahun 2020 – 2022

Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	CAR	Standar Industri	Keterangan
2020	9.532.858	1.116.475.431	0.85%	50%	Kurang Baik
2021	4.605.359	1.118.727.911	0.41%	50%	Kurang Baik
2022	6.018.967	1.096.557.261	0.55%	50%	Kurang Baik

Sumber : Data Diolah 2024

“Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa perusahaan dari segi *Cash Ratio* mengalami kondisi kurang baik, hal tersebut bisa dilihat berdasarkan hasil presentasi yang kurang dari standard industri 50%”.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan perhitungan dari data yang telah dianalisis, hasil rekapitulasi pengukuran kinerja keuangan PT. Asia Pacific Fibers Tbk periode 2020–2022 berdasarkan standar industri menurut Kasmir 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Standar Kasmir

Tahun	Rasio Profitabilitas			Rasio Likuiditas		
	NPM (%)	ROA (%)	ROE (%)	CR (%)	QR (%)	CAR (%)
2020	7.87%	8.89%	2.13%	10.87%	6.19%	0.85%
2021	0.92%	1.44%	0.36%	11.19%	6.64%	0.41%
2022	3.10%	5.40%	1.30%	10.72%	5.56%	0.55%
Rata-Rata	3.96%	5.24%	1.26%	10.93%	6.13%	0.63%
Standar Industri Kasmir	20%	30%	40%	200%	150%	50%
Keterangan	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan data yang telah diolah melalui pengukuran rasio dengan menggunakan standar menurut Kasmir 2019, dapat disimpulkan bahwa “Hasil perhitungan rata-rata PT. Asia Pacific Fibers Tbk periode 2020-2022 yang ditinjau dari rasio profitabilitas dengan indikator Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang sehat atau urang baik karena nilai rasionya berada dibawah standar industri menurut Kasmir 2019 yaitu untuk Net Profit Margin sebesar 3.96% dengan standar industri 20%, untuk Return on Asset sebesar 5.24% dengan standar industri 30% dan untuk Return On Equity sebesar 1.26% dengan standar industri 40%. Begitu pula dengan hasil perhitungan rata-rata yang ditinjau dari rasio likuiditas dengan indikator Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio perusahaan dalam keadaan “Kurang Sehat” atau “Kurang Baik” karena nilai rasionya berada dibawah standar industri menurut Kasmir 2019 yaitu untuk Current Ratio sebesar 10.93% dengan standar industri 200%, untuk Quick Ratio sebesar 6.13% dengan standar industri 150% dan untuk Cash Ratio sebesar 0.63% dengan standar industri 50%”.

KESIMPULAN

“Hasil dari analisis yang dilakukan oleh penulis mengenai rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk PT Asia Pacific Fibers Tbk periode 2020–2022 menunjukkan bahwa, jika dilihat dari standar industri menurut Kasmir 2008, perhitungan rasio profitabilitas PT Asia Pacific Fibers Tbk untuk Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity berada dalam kondisi yang tidak sehat. Nilai rasio rasio tersebut telah berubah secara signifikan”.

“Analisis rasio likuiditas PT Asia Pacific Fibers Tbk periode 2020–2022 menunjukkan bahwa perhitungan rasio likuiditasnya, baik rasio aktual, rasio cepat, maupun rasio uang tunai, berada di bawah standar industri menurut Kasmir 2018, yang

menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar hutang atau kewajibannya dengan aktiva lancarnya”.

“Berdasarkan standar industri Kasmir 2019, PT. Asia Pacific Fibers Tbk berada dalam kondisi keuangan yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Berdasarkan kedua rasio keuangan, dapat disimpulkan bahwa PT. Asia Pacific Fibers Tbk belum profitabel atau tidak mampu mencapai targetnya selama empat tahun terakhir, yaitu periode 2020–2022”.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Vidya, A. R. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Indo Kordsa Tbk Periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 2(4), 542-553. <https://doi.org/10.32493/jism.v2i4.26369>
- Arsita Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167.
- Azhar Cholil, A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401–413. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i3.420>
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan PT. Asia Pacific Fibers Tbk 2020,2021 dan 2022. (diakses di <https://www.idx.co.id/>)
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Margaretha, V. G., Wilfred, S. M., & Frendy, A. O. P. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(2), 169-175. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/34255>
- Oktavia, D., & Syifa, P. F. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Tahun 2018-2022. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(3), 173-185. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i3.338>
- PT Asia Pacific Fibers Tbk. (2014). Company Profile.
- Shabrina, N. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Internasional,Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 62–75. <https://doi.org/10.32493/frkm.v2i3.3398>